



MANAJEMEN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA NON BUKU UNTUK MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR STUDI KASUS DI KECAMATAN KRAMATMULYA KABUPATEN KUNINGAN

Juned

Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

juned@umkuningan.ac.id

Alamat: Jl. RA Moertasiah Soepomo No. 28.B Kuningan Jawa Barat

Korespondensi penulis: juned@umkuningan.ac.id

Abstrak

School is one of the formal education places that has a mission to educate the nation's life, therefore preparing schools with all educational facilities and infrastructure such as improving teacher quality, improving curriculum, improving learning facilities and improving other supporting facilities in schools, efforts to improve other facilities in learning, one of which is improving library services and utilizing supporting facilities and infrastructure for school learning is the most basic thing in learning process activities. In Law Number 43 of 2007 concerning libraries in article 13 paragraph 3, it is necessary to develop other collections that support the implementation of the education curriculum. In writing this scientific paper, the research method that will be applied is the descriptive research method. The descriptive method can be interpreted as a problem-solving procedure that is investigated by describing the state of the subject or object in the study can be people, institutions, communities and others which are currently based on facts that appear or are. According to Nazir (1988: 63), in the Research Methods Book, the descriptive method is a method in examining the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought or a class of events at the present time. The object of the research is in Gereba State Elementary School, Kramatmulya District. From the results of the study, it shows that the collection of non-book materials has not been utilized optimally.

Keywords: Non-Book Collections, Learning, Library

Abstrak

sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, serta penyediaan sarana belajar yang baik. Salah satu aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran adalah peningkatan layanan perpustakaan dan optimalisasi pemanfaatan sumber belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, sekolah diwajibkan untuk mengembangkan berbagai koleksi yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan, termasuk koleksi nonbuku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata dari objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Metode deskriptif membantu memahami situasi individu, lembaga, atau fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gereba, Kecamatan Kramatmulya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi nonbuku di perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kesadaran dan pengelolaan koleksi perpustakaan agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Sekolah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Kata Kunci: Koleksi Nonbuku, Pembelajaran, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan sarana para siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi, yaitu siswa yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutuhkannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauhmana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa standar sarana prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Jadi perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Ada empat jenis bahan pustaka yang tercakup dalam koleksi perpustakaan yang harus dimiliki oleh setiap perpustakaan. Jika tidak dimiliki secara utuh, terkesan tidak ideal jika itu sebuah perpustakaan. Empat hal tersebut (Sulistyo, Basuki 1991:15) yaitu: (1) Karya cetak, (2) Karya non cetak, (3) Bentuk mikro, dan (4) Karya dalam bentuk elektronik (buku elektronik). Bahan pustaka adalah bagian dari koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan. Menurut Yulia (1995: 3) Bahan pustaka adalah kitab, buku". Sedangkan menurut Bafadal (2001: 24) menyatakan "bahwa bahan pustaka adalah salah satu koleksi perpustakaan yang berupa karya cetak seperti buku teks (buku pengunjung), buku fisik, dan buku referensi yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk di sajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi".

Pemanfaatan koleksi non buku seperti CD pembelajaran dan file-file non buku lainnya sangat mendukung untuk siswa dalam meningkatkan Proses Pembelajaran para siswa, koleksi non buku mudah dalam penggunaannya dan tidak memerlukan perawatan khusus seperti perawatan pada koleksi tercetak. Koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan Zaman sekarang ini yaitu dengan adanya koleksi non buku, disenangi siswa karena proses mendapatkannya yang sangat mudah karena dapat diakses lewat internet dan media elektronik lainnya seperti CD, HP, Flasdisk dll.

Hal yang dilakukan siswa di perpustakaan sekolah yaitu membaca, membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada peserta didik di bangku sekolah. Hal yang dilakukan siswa di perpustakaan sekolah yaitu membaca, membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada peserta didik di bangku sekolah. Pengertian membaca dalam Kamus Bahasa

Indonesia Qonita (2009:45) adalah sebagai berikut: arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; (3) mengucapkan; (4) mengetahui ; meramalkan (5) ; memperhitungkan; memahami. Dalam Pandangan Islam kata *lqra* (اقرأ) (yang dalam bahasa Indonesia berarti bacalah, merupakan suatu bentuk kata kerja, yang dalam bahasa Arab disebut fi'il amr merupakan kata dasar atau fi'il mudhori' dari *Qara a – yaqrou* (قرأ- يقرأ) yang artinya membaca.

Dengan adanya koleksi perpustakaan maka para siswa dapat memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan baik. Namun masih ada beberapa perpustakaan yang belum memanfaatkan koleksinya dengan maksimal, seperti halnya Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Gereba Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan yang akan dijadikan objek penelitian berdasarkan hasil statistik pengunjung perpustakaan masih belum optimal. Oleh sebab itu peneliti akan mencari dan menuangkan ide untuk diterapkan di sekolah tersebut dengan memanfaatkan koleksi bahan pustaka non buku untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini metode penelitian yang akan diterapkan yaitu metode penelitian deskriptif, Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988: 63), dalam Buku Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dimana hasil dari penelitian ini akan diuraikan dengan kata-kata yang menjelaskan tentang data - data yang didapat selama penelitian. yang dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas 4,5,6 siswa Gereba SDN Gereba Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan dalam perkembangannya dimulai dari perpustakaan tradisional, perpustakaan terotomasi, perpustakaan hibrid dan perpustakaan non buku. Demikian juga fasilitas yang digunakan, pada awalnya untuk mencari informasi di perpustakaan, harus ke rak-rak katalog terlebih dahulu baru mencari bahan perpustakaan di rak-rak koleksi. Namun seiring dengan berkembangnya zaman pada saat ini penelusuran buku tidak hanya lagi mengandalkan katalog, penelusurannya pun tidak harus diperpustakaan.

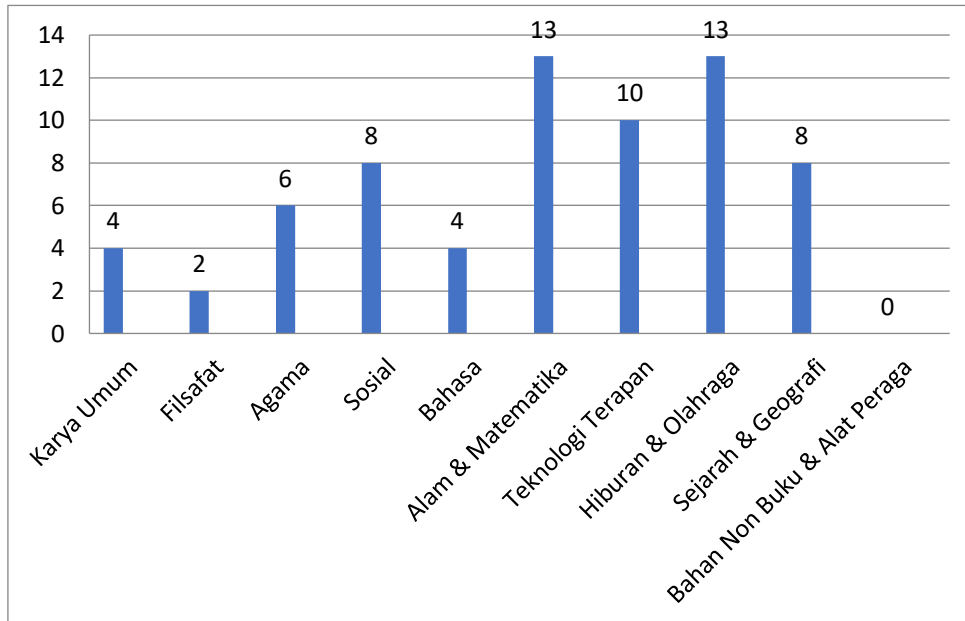
Pengolahan bahan non buku oleh banyak pustakawan dianggap sebagai tugas yang memberatkan dan lebih rumit bila dibandingkan dengan pengolahan monograf (buku). Untuk tugas pengolahan ini yang diperlukan adalah pengetahuan khusus mengenai bahan dan alatnya. Sebab pengatalog harus mencatat ciri-cirinya dalam deskripsi bibliografi. Staf perpustakaan yang mengolah bahan bukan buku harus mengenal jenis-jenis bahan yang telah ada, dan sekaligus secara teratur mengikuti perkembangan teknologi bahan tersebut.

Berdasarkan pengamatan kami di perpustakaan sekolah khususnya di tingkat Sekolah Dasar yang berada di UPTD Pendidikan Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan pada saat ini pemanfaatannya masih belum optimal, dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia-nya masih belum ada yang mengelola secara utuh, tidak ada petugas khusus atau pustakawan yang mengelolanya, akibatnya banyak koleksi bahan pustaka yang tidak terawat, terkadang koleksi bahan pustakanya pun masih berserakan belum dirapihkan ataupun diolah sebagaimana mestinya, malah ada perpustakaan yang dijadikan fungsi lain yaitu ruang perpustakaan dijadikan ruang guru, ruang kesenian, ataupun ruang olah raga. Hal seperti itu pun tidak luput dari perpustakaan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Gereba Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Gereba terletak di Desa Gereba Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan, letaknya sekitar $\pm$ 6 Km dari jantung kota Kuningan ke arah utara. Sebagian besar penduduk Desa Gereba yaitu adalah buruh, petani, pedagang. Siswa di sekolah tesebut berjumlah 78 siswa, 38 orang siswa laki-laki dan 40 orang siswa perempuan, jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Gereba terdapat 11 orang guru. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Gereba dibangun pada tahun 2010 sumber anggaranya berasal dari dana Alokasi Khusus (DAK) yang diambil dari dana Anggaran Pembelanjaan Negara (APBN), jumlah koleksinya berjumlah 5600 judul dan 200 keping koleksi non buku atau koleksi CD Pembelajaran dan alat peraga. Yang mengelola perpustakaan tersebut yaitu seorang karyawan honorer yang merangkap jadi operator sekolah karena belum ada petugas khusus perpustakaan ataupun pustakawan.

Dilihat dari catatan data statistik perpustakaan jumlah peminjam dan pengunjung dari tahun ke tahun semakin berkurang, seiring dengan berkurangnya jumlah pengunjung dan peminjam diiringi semakin berkurangnya juga koleksi perpustakaan, selain itu juga bahkan ada koleksi bahan pustaka yang belum tersentuh dan di pinjam oleh siswa yaitu koleksi bahan non buku, berikut ini adalah data statistik peminjam koleksi buku perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Gereba Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan bulan Februari 2015, dapat dilihat di grafik 1 berikut ini :

Statistik Peminjaman Koleksi Bahan Pustaka
Sekolah Dasar Negeri Gereba Bulan Februari 2015



Sumber : Data Peminjaman Koleksi Perpustakaan SDN Gereba Februari 2015

Dilihat dari grafik di atas terlihat bahwa peminjaman koleksi Karya Umum 4, filsafat 2, Agama 6, Sosial 8, Bahasa 4, IPA dan Matematika 13, Teknologi Terapan 10, Hiburan dan Olahraga 13, Sejarah dan Geografi 8, Bahan Non buku dan alat peraga 0. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa untuk Koleksi bahan non buku dan Alat Peraga tidak ada koleksi yang dipinjam karena koleksi tersebut belum di olah dan dipajang di rak koleksi bahan non buku tersebut masih menumpuk di gudang, oleh karena itu peneliti akan mencoba menuangkan ide agar bahan non buku tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam membantu proses pembelajaran siswa. Koleksi non buku tersebut yaitu CD pembelajaran 300 keping, globe 3 buah, 10 buah peta dan 10 set alat pembelajaran KIT, dari sinilah kami ingin memanfaatkan koleksi bahan pustaka non buku sebagai alat pendukung untuk meningkatkan pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri Gereba Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui bahan pustaka non buku yaitu :

1. Pemanfaatan Bahan Pustaka Non Buku

Mengolah dan menata koleksi bahan pustaka non buku yang ada diperpustakaan merupakan tugas utama seorang pustakawan dalam membantu proses pembelajaran, selama ini koleksi bahan pustaka non buku yang berada di perpustakaan SDN Gereba belum di olah secara maksimal, koleksi bahan non buku berupa CD Pembelajaran dan alat peraga pembelajaran masih terlihat

menumpuk di gudang. Apabila perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar belum mampu menyediakan sarana yang memadai maka dapat dipastikan perpustakaan tersebut akan miskin pengunjung. Suasana dan sarana perpustakaan yang kurang mendukung, seperti minimnya persediaan meja dan kursi membaca, pencahayaan yang kurang baik, serta penataan buku yang tidak teratur menyebabkan siswa malas mengunjungi perpustakaan sekolah. Dengan bantuan guru koleksi bahan non buku, guru dapat lebih mudah dalam memberikan materi kepada siswa misalnya guru memberikan penjelasan tentang makhluk hidup, dalam koleksi bahan non buku seperti CD pembelajaran dengan bantuan infokus maka banyak sekali gambar foto dan video makhluk hidup tersebut, sehingga siswa mudah dalam mencerna apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Peran Perpustakaan Dalam Upaya Membantu Proses Belajar Siswa

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunaannya. Pengertian perpustakaan dewasa ini telah mengarahkan kepada tiga hal yang mendasar, yaitu hakikat perpustakaan sebagai salah satu sarana pelestarian bahan pustaka, fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan, serta tujuan perpustakaan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional.

Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam membantu proses belajar siswa melalui berbagai upaya strategis. Upaya tersebut meliputi pemanfaatan koleksi bahan nonbuku secara kolaboratif dengan guru, penambahan koleksi bacaan yang menarik dan relevan dengan kurikulum, serta pengaturan dan pemeliharaan buku secara baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pelayanan peminjaman buku yang efektif dan ramah bagi siswa turut meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan. Pengembangan fasilitas berupa penambahan koleksi nonbuku dan akses internet juga menjadi langkah penting dalam mendukung pembelajaran digital yang lebih fleksibel dan modern. Dengan

demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, tetapi juga pusat sumber belajar yang aktif dan inovatif bagi siswa.

Saran

Agar fungsi perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, disarankan:

1. Sekolah perlu terus menjalin kerja sama antara pustakawan dan guru untuk memaksimalkan pemanfaatan koleksi.
2. Koleksi bahan pustaka, baik buku maupun nonbuku, sebaiknya diperbarui secara berkala sesuai perkembangan kurikulum.
3. Perlu adanya pelatihan bagi pustakawan agar mampu mengelola layanan berbasis digital.
4. Sekolah hendaknya memperluas akses internet dan e-library agar siswa dapat belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartinah, Sri. (2014). Materi Pokok Penelitian Perpustakaan ; 1-9 PUST4424. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Informasi Pendidikan.(2013)
<http://www.informasipendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (diakses 9 Maret 2015)
- Nurunimah, Antika. (2012).
<http://blog.umy.ac.id/antikanurunimah/2012/11/14/makna-kata-iqra-bacalah-dalam-surat-al-alaq/> (diakses 5 Maret 2015)
- Panduan pembimbingan karya ilmiah untuk pembimbing dan mahasiswa FEKON, FISIP, FMIPA, dan PPs. (2015). Jakarta: Universitas Terbuka
- Prasetyanto, Didik. (2014). Karya Ilmiah Perpustakaan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Alasombo 02 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo
: Surakarta
- Prasetyo, Bambang. (2014). Materi Pokok Pengantar Statistik Sosial ; 1-9 /ISIP4215. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Rauflin, Azizah. (2010)
<http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/tugas-akhir-peranan-perpustakaan.html> (diakses 9 Maret 2015)
- Alya, Qonita. (2009:44). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Indah Jaya Adipratama
- Sulistiyo Basuki. (2010). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Srihelawati, Shela. (2012).
<http://shellasrishelawati.blogspot.com/2012/01/karya-tulis-ilmiah.html> (diakses 11 Maret 2015)
- Undang Undang No. 43/2007 tentang Perpustakaan. (Online),
(www.depdiknas.go.id, diakses 18 Januari 2014).
- UU No 20 Tahun 2003 <http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (diakses 5 Maret 2015)
- Uchiha, (2000). <http://uchiha-readme.blogspot.com/2009/09/pengolahan-bahan-non-buku.html> (diakses 9 Maret 2015)
- Yulia, Yuyu, dan B. Mustafa. (2010). Pengolahan Bahan Pustaka. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yuliawati, Redita (2003).
<http://www.pnri.go.id/majalahonlineadd.aspx?id=166> 20
<http://idtesis.com/metode-deskriptif/> (diakses 8 Maret).

Yozgie (2012). Pengolahan Bahan Pustaka Non Buku. Diambil 12 Maret 2015 dari <http://yozgie89.blogspot.com/2012/01/pengolahan-bahan-non-buku-untuk.html>